

## BAB I

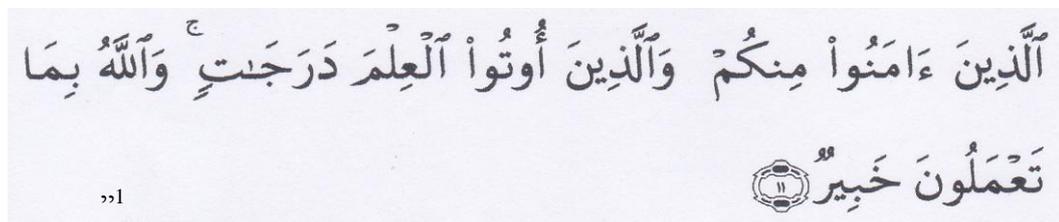
### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Banyak upaya pemerintah dalam memajukan atau meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah, antara lain inovasi kurikulum dari yang berbasis kompetensi kepada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang lebih dikenal dengan KTSP. Peningkatan nilai minimal lulusan yang selalu ditingkatkan.

Siswa yang berprestasi baik tidak saja menjadi kebanggaan Negara, namun juga menjadi kebanggaan kita semua. Siswa yang berprestasi baik berarti menggambarkan keberhasilan suatu sekolahnya, yang berarti mengangkat nama gurunya yang memberikan pendidikan di sekolah tersebut. Sekolah yang melahirkan siswa-siswa yang berprestasi tinggi dalam belajarnya menjadi dambaan masyarakat, menjadi incaran untuk di isi oleh putra-putri mereka selanjutnya. Kenapa demikian? Karena masyarakat sangat bangga memiliki generasi penerus keluarganya yang berprestasi belajar tinggi. Ini berarti generasi pengganti mereka adalah generasi yang cerdas, sehingga masyarakat tidak khawatir lagi akan perkembangan masyarakat kedepan. Dan kita percaya bahwa orang-orang yang

يَأْيُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَلِسِ  
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ



Ayat di atas jugamengilhami Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Bab II

Pasal 3 tujuan pendidikan nasional mengamanatkan :<sup>2</sup>

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>2</sup>

Sekarang ini para orang tua sudah dominan memiliki pendidikan, sudah banyak yang memiliki pola pikir yang dinamis. Mereka sudah mulai selektif dalam memilih lembaga pendidikan untuk putra-putri mereka, yang tentunya mereka lebih memilih lembaga pendidikan yang berkualitas, sehingga tidaklah mengherankan kalau pada sekolah yang baik memiliki banyak siswa.

Pada sisi lain kita tidak bisa menutup mata bahwa banyak sekolah yang berjalan biasa-biasa saja. Tidak ada terlihat adanya hal-hal yang menonjol dari segi nilai prestasi belajar siswa. Tidak terlihat adanya usaha berpacu agar le

<sup>1</sup>Al Qur'an Al Karim.

<sup>2</sup>Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Bandung : Citra Umbara, hal 7

bihdarisekolah lain. Seolahmerekaberjalanbiasaibarataliran air.Polamengajar guru berjalanapaadanya, akibatnyanilaiprestasisbelajarsiswatidakbegitumemuaskanhasilnya. Initerjadisepertidi MI.NurulIhsan. Di antaranyamatapelajaranFiqih.

Bagaimana agar nilaiprestasisiswapadamatapelajaranFiqihbisamemuaskan ?Jawabannyaadalahperluadanyaupayabaru yang harusditerapkandalampembelajarannya.

Dari hasil pengamatan pada nilai ulangan untuk kenaikan kelas 2 ke Kelas III MI. Nurul Ihsan tahun ajaran 2012/2013 menunjukkan bahwa pelajaran Fiqih merupakan pelajaran yang sulit bila dibanding dengan mata pelajaran yang lain, yang hanya mencapai nilai rata-rata Kelas 6,80 oleh sebab itu peneliti beranggapan masih perlu proses dan hasil belajar siswa ditingkatkan. Untuk meningkatkan proses dan hasil belajar terutama melibatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran.Berdasarpermasalahaniniperlukiranya guru mempergunakanalternatif model pembelajaranuntuk*student centered approach*, salahsatunyaadalahmenerapkan model pembelajarantipe*Make-A Match*. “Model *Make A Match* merupakan salahsatu modelpembelajarankooperatif yang dikembangkanoleh Lorna Curran (1994) mampumenyenangkansiswadalambelajar”<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta : PT. Raja Grapindo, hal 223

Kemampuan kognitif siswa dapat ditingkatkan menjadi kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu kemampuan menganalisis, mengklasifikasi, mengidentifikasi, menggabungkan, mengevaluasi dan mencipta.

Kegiatan pembelajaran Fiqih diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa belajar aktif baik secara fisik, sosial, maupun psikis dalam memahami konsep.

Hasil belajar Fiqih menurut peneliti dapat ditingkatkan dengan pengelolaan pembelajaran yang baik dan lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajarannya, seperti prinsip-prinsip yang terdapat dalam Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.

Dengan banyaknya beraktifitas yang dilakukan diharapkan pembelajaran dapat menimbulkan rasa senang dan antusias siswa dalam belajar. Dengan demikian pemahaman konsep Fiqih semakin baik dan hasil belajarnya pun makin meningkat.

Terkait dengan hal tersebut di atas peneliti memilih menawarkan salah satu model pembelajaran aktif yang akan dicoba untuk diterapkan di dalam proses pembelajaran Fiqih, yaitu menggunakan tehnik yang membuat siswa banyak beraktifitas. yaitu Tehnik "*Make-A Match*" dalam pengelolaan proses pembelajaran agar konsep PAKEM dapat dilaksanakan dan diharapkan hasil belajar siswa juga dapat meningkat dari sebelumnya.

## **B. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian adalah beberapa pertanyaan yang akan terjawab setelah penelitian selesai.”<sup>4</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana aktifitas guru dalam Pembelajaran Fiqih menggunakan Pembelajaran *Cooperative Learning* dengan model *Make – A Match* di Kelas III MI. Nurul Ihsan.
2. Bagaimana aktifitas siswa dalam Pembelajaran Fiqih menggunakan Pembelajaran *Cooperative Learning* dengan model *Make – A Match* di Kelas III MI. Nurul Ihsan
3. Apakah setelah mengikuti pembelajaran Fiqih menggunakan Pembelajaran *Cooperative Learning* dengan model *Make – A Match* dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa Kelas III MI. Nurul Ihsan.

### **C. Rencana Pemecahan Masalah**

#### **1. Kondisi Awal**

Guru kurang memfasilitasi aktifitas siswa dalam pembelajaran Fiqih. Sebagian siswa masih pasif dalam menerima pembelajaran Fiqih, dan hasil belajar siswa perlu ditingkatkan.

#### **2. Tindakan**

---

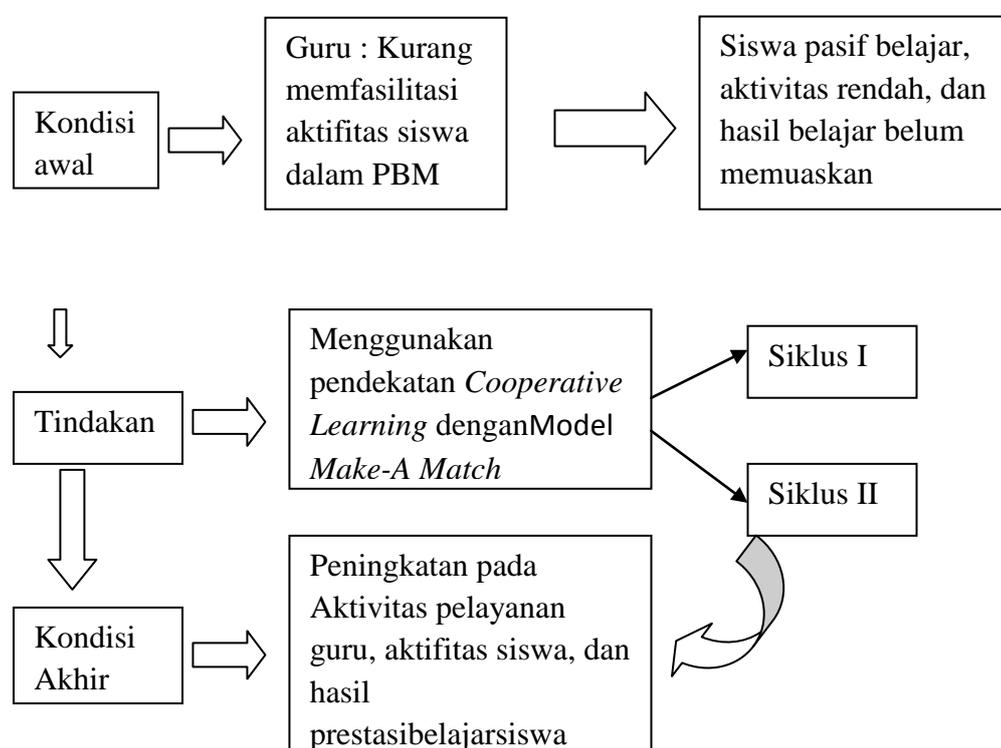
<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, hal 36

Mencoba melakukan pembelajaran konsep PAKEM pada mata pelajaran Fiqih dengan menerapkan Pembelajaran *Cooperative Learning* dengan model “*Make-A Match*” yang akan dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, yaitu pada siklus ke-1 dan siklus ke-2. Tiap siklus akan dilakukan dua kali pertemuan pembelajaran dengan materi yang berbeda-beda.

### 3. Kondisi Akhir

Yang diharapkan dalam penelitian menggunakan Pembelajaran *Cooperative Learning* dengan model “*Make-A Match*” ini adalah adanya peningkatan aktifitas guru dalam memfasilitasi proses pembelajaran, meningkatnya aktifitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta meningkatnya hasil prestasi belajar siswa.

Digambarkan dalam skema adalah sebagai berikut :



## **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yang mengemukakan secara ringkas tentang tujuan penelitian yang ingin dicapai dengan mendasar pada permasalahan yang dikemukakan.<sup>5</sup>

- a. Meningkatkan aktifitas guru memfasilitasi pembelajaran Fiqih melalui Pembelajaran *Cooperative Learning* dengan model *Make-A Match*.
- b. Meningkatkan aktifitas siswa dalam proses belajar Fiqih melalui Pembelajaran *Cooperative Learning* dengan model *Make-A Match*.
- c. Meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa melalui Pembelajaran *Cooperative Learning* model *Make-A Match*.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis.**

- 1) Mendapatkan teori baru tentang hasil belajar Fiqih yang dapat ditingkatkan melalui Pembelajaran *Cooperative Learning* dengan model *Make-A Match* dalam pembelajaran.
- 2) Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya, melalui Pembelajaran *Cooperative Learning* dengan model pembelajaran yang lain.

#### **b. Manfaat Praktis.**

---

<sup>5</sup>Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, hal 68

- 1) Manfaat bagi siswa : Pembelajaran menyenangkan, aktifitas belajar meningkat, dan hasil belajar juga meningkat.
- 2) Manfaat bagi guru : Hasil penelitian ini dapat digunakan guru Fiqih lain untuk pembelajaran Fiqih.
- 3) Manfaat bagi sekolah : sekolah dapat membuat kebijakan dan mendorong guru-guru lain untuk difasilitasi melakukan penelitian tindakan guna mencapai prestasi sekolah yang optimal.

#### **E. Hipotesis Tindakan/ Kesimpulan Tindakan**

Dengan diterapkannya pembelajaran menggunakan Pembelajaran *Cooperative Learning* dengan model *Make-A Match*, maka aktifitas pelayanan guru dalam pembelajaran, aktifitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas III MI. Nurul Ihsan diharapkan dapat meningkat dari sebelumnya. Harapan optimis dapat dicapai kalau pelaksanaannya benar-benar dapat sesuai rencana.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Proposal

penelitian tindakan kelas ini sebagai rancangan awal dari penelitian skripsi ini. Untuk itu dirancang penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang terdiri dari

Bab

I

Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan berkaitan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, rancangan pemecahan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan dan sistematika penulisan..

Bab II

sebagai Landasan Teoritis berkaitan dengan hakekat belajar dan pembelajaran, hasil belajar, Mata pelajaran Fiqih, karakteristik guru dan siswa, pembelajaran *Cooperative Learning*, model *Make a Match*, aktivitas belajar siswa, dan kerangka berfikir penelitian.

Bab III Metode penelitian. Dalam bab ini memuat pendekatan penelitian, subjek penelitian, setting penelitian, rancangan tindakan, prosedur penelitian, sumber data penelitian, data dan teknik pengumpulan data, analisis data, indikator kinerja, dan jadwal penelitian

Bab IV

Hasil Penelitian dan pembahasan, terdiri dari profil sekolah tempat penelitian, proses belajar mengajar di kelas III MI Nurul Ihsan, pelaksanaan penelitian, analisis hasil dan diskusi Fiqih penelitian.

Bab V Penutup, di dalamnya berisi kesimpulan dan saran.